

1. LATAR BELAKANG

Film ataupun sinema merupakan salah satu seni yang bisa memberikan sebuah pengalaman-pengalaman menarik kepada setiap penikmatnya. Pengalaman tersebut bisa dirasakan secara langsung dan terkadang membekas di benak penontonnya. Tentunya pengalaman yang disajikan dalam film akan berbeda-beda tergantung dari genre yang membungkusnya. Salah satu genre film yang memberikan pengalaman menarik merupakan film bergenre misteri. Menurut Zoebazary (2016), genre misteri seringkali melibatkan para penonton untuk menyelesaikan teka-teki atau suatu kejahatan yang tersembunyi. Dengan begitu penonton akan ikut berfikir dan menebak-nebak apa yang akan terjadi selanjutnya dalam adegan. Dari pengalaman tersebut muncullah rasa cemas dari penonton dan akan menaikkan rasa ketegangan (hlm 220). Unsur ketegangan tidak jauh dari film bergenre *thriller*, misteri, horor dan bahkan laga.

Tentunya untuk membangun rasa *suspense* atau ketegangan diperlukan *set up* adegan atau narasi yang tidak terbatas (Hitchcock dalam Bordwell dkk, 2016). Unsur lain dalam film juga diperlukan untuk membangun *suspense* seperti *mise-en-scene* dan juga *sound design* (hlm. 8). Tidak hanya itu, penyusunan *footage* atau *editing* juga sangat mempengaruhi rasa yang ingin diwujudkan dalam adegan. *Editing* adalah tahap di mana materi audio dan video yang telah diambil selama proses produksi disusun, di-*review*, dipilih, dan kemudian digabungkan (Bowen, 2023). Menurut Zoebazary (2016) seorang *editor* berperan penting untuk membangun narasi dari setiap *footage* yang ada dan merangkainya menjadi adegan yang diinginkan. Seorang *editor* tidak hanya sekedar merangkai tiap *footage* menjadi suatu cerita, namun harus mampu menyampaikan pesan maupun rasa. Tidak jarang, *editor* menggunakan teknik ataupun gaya *editing* tertentu dalam merangkai *footage* (hlm 118-120).

Film-film yang mengandung *suspense* sudah tidak asing lagi bagi para sineas, terlebih lagi pengaruh Alfred Hitchcock sebagai seorang sutradara yang memelopori karya mengandung *suspense* (Bordwell dkk, 2016, hlm. 334). Maka dari itu penulis memilih topik bagaimana membangun *suspense* dalam sebuah film

dengan teknik *editing* yang akan penulis terapkan dalam karya film yang dibuat penulis berjudul “Jaga Malam” .

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan teknik *editing cross cutting* dalam film pendek “Jaga Malam” untuk membangun *suspense*?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada adegan/*scene* 4, 5, dan 6 dalam film pendek “Jaga Malam” .

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *editing cross cutting* digunakan dalam membangun *suspense* pada film pendek “Jaga Malam” .

2. STUDI LITERATUR

2.1. TEKNIK EDITING

Dancyger (2018) menjelaskan bahwa *post-production* merupakan tahap produksi setelah pengambilan gambar selesai, yang mencakup *editing*, pengolahan warna, desain suara, dan proses akhir lainnya untuk menyelesaikan film. Menurut Katz (2017), *editing* dalam produksi film melibatkan penyusunan dan manipulasi *footage* untuk menciptakan narasi visual yang koheren dan bermakna. Dalam pembuatan film, editor tentunya memiliki atau pernah mempelajari teknik-teknik dalam *editing*. Teknik *editing* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk narasi dan mempengaruhi pengalaman penonton (hlm. 203). Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang teori-teori *editing* akan memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis penggunaan teknik *editing cross cutting* dalam menciptakan *suspense* dalam film pendek.